

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan dasar yaitu keberhasilan, yang salah satunya adalah memperoleh laba. Laba merupakan ukuran yang sangat penting, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Menurut Pratama dan Mulya (2018), laba dapat didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, serta biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Dalam hal ini, laba bukan hanya angka dalam laporan keuangan, tetapi juga merupakan ukuran seberapa baik dan efisien manajemen mengelola bisnis.

Keberhasilan memperoleh laba memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan. Laba memungkinkan perusahaan untuk memberikan pengembalian investasi kepada pemegang saham, mendanai ekspansi serta pengembangan usaha, serta memberikan insentif bagi kelangsungan operasi perusahaan. Dalam industri yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan memperbaiki kinerjanya agar tetap dapat bersaing. Oleh karena itu, pencapaian laba yang optimal menjadi salah satu tujuan utama yang mendasari aktivitas bisnis perusahaan, baik yang berskala besar maupun kecil. Untuk meraih tujuan tersebut, perusahaan harus mampu mengelola berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja keuangan, operasional, dan strategi bisnis secara efektif.

Salah satu aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Hal tersebut merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya secara optimal. Dalam hal ini, pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator penting yang dipakai untuk menilai kesehatan finansial serta daya saing perusahaan di pasar. Namun, untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dalam pengelolaan sumber daya serta evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang paling umum untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio-rasio keuangan, seperti rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi laba dan pertumbuhannya. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian laba dalam jangka pendek, tetapi juga memastikan pertumbuhan laba yang konsisten dalam jangka panjang. Laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca dan laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan menjadi sumber utama informasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang

mendalam mengenai laporan keuangan dan penggunaan rasio-rasio keuangan yang tepat sangat krusial untuk menganalisis pertumbuhan laba perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur di Indonesia hingga saat ini masih berperan sebagai pilar utama untuk mendukung ekonomi nasional. Salah satu sektor yang sangat berkontribusi adalah industri makanan dan minuman (*food and beverage*). Berdasarkan data kementerian perindustrian, sektor ini menyumbang sekitar 39% terhadap total nilai tambah industri manufaktur pada tahun 2023, menjadikannya sektor strategis dalam perekonomian nasional. Selain itu, sektor *food and beverage* juga menunjukkan peran signifikan dalam peningkatan nilai ekspor, yang mencapai USD 41 miliar pada tahun 2023, mencerminkan daya saingnya di pasar global.

Namun di tengah kemajuan ini, perusahaan dalam sub sektor *food and beverage* menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan pertumbuhan laba. Salah satu indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO). DER menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai asetnya, sementara TATO mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang adalah rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai leverage ratio. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Secara lebih luas, rasio ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik bisnis memenuhi kewajibannya, baik

dalam jangka pendek maupun panjang, dalam situasi di mana perusahaan harus dibubarkan atau dilikuidasi.

Jumlah utang termasuk utang jangka pendek dibandingkan dengan ekuitas total disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2021). Rasio ini memainkan peran penting dalam menentukan jumlah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang karena tujuan dari rasio ini adalah untuk menunjukkan jumlah dana yang disediakan kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan.

Untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya dapat diukur menggunakan rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Berbagai aspek efisiensi dapat dilihat seperti dari penjualan, pengelolaan persediaan, dan penagihan piutang. Selain itu, rasio aktivitas juga berguna untuk mengevaluasi seberapa baik suatu organisasi menjalankan operasional sehari-harinya. Dengan mengukur rasio aktivitas, dapat diketahui apakah organisasi tersebut mengelola asetnya dengan lebih efektif dan efisien atau sebaliknya (Kasmir, 2021).

Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola bisnis adalah dengan menggunakan salah satu dari rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan rasio keuangan yang berguna untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan rata-rata total aset perusahaan. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien untuk meningkatkan pendapatannya. Rasio ini menunjukkan seberapa

baik perusahaan mengelola asetnya. Aset yang berputar lebih cepat dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan laba.

Indikator utama yang mempengaruhi TATO adalah jumlah penjualan dan total aset. Penjualan menggambarkan aktivitas utama perusahaan dalam menyediakan barang atau jasa, sementara total aset mencakup seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Hubungan antara keduanya menggambarkan seberapa efektif aset digunakan untuk mencapai tujuan bisnis. Semakin banyak penjualan, semakin besar laba yang dimiliki (Yunita, Sumarsono, dan Farida 2019)

Penelitian tentang pengaruh DER dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan di sub sektor *food and beverage* menjadi semakin relevan untuk diteliti. Hal ini disebabkan oleh sektor ini yang memiliki karakteristik yang memerlukan modal besar dan rentan terhadap fluktuasi biaya produksi serta dinamika pasar. Selama periode 2014-2023, sektor ini juga menghadapi tantangan lainnya, seperti dampak dari pandemi COVID-19, perubahan dalam regulasi, dan tren digitalisasi yang mengubah cara operasional dan pemasaran.

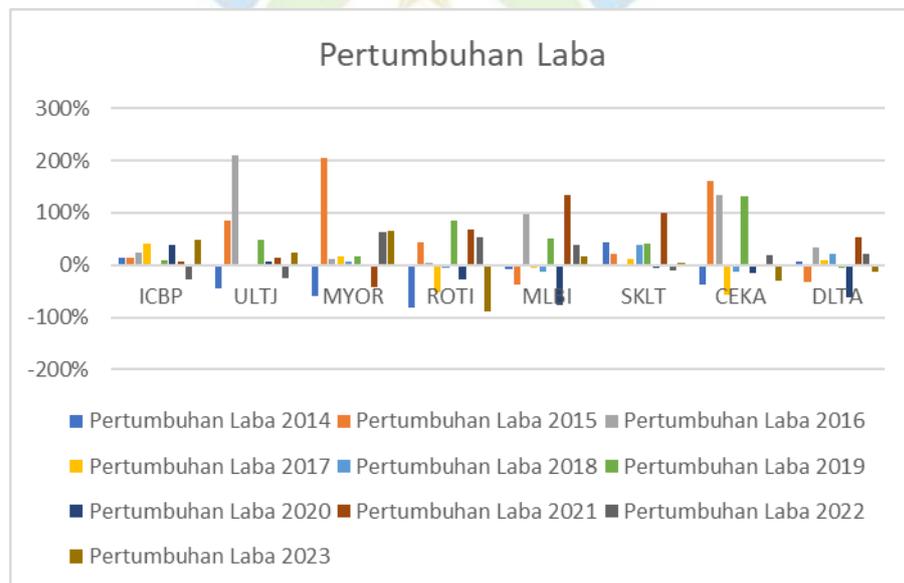
Dengan merujuk pada berbagai teori keuangan serta kajian penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis dengan menganalisis berbagai teori keuangan. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efisien. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas literatur mengenai pengaruh struktur modal dan efisiensi aset terhadap performa keuangan perusahaan. Di bawah ini adalah perkembangan laba pada

perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2022:

Tabel 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*

No	Kode	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba									
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15%	14%	24%	40%	-3%	8%	38%	7%	-28%	48%
2	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	-44%	85%	210%	0%	-1%	48%	7%	15%	-24%	23%
3	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk	-60%	205%	11%	17%	8%	17%	2%	-42%	63%	65%
4	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	-82%	43%	3%	-52%	-6%	86%	-29%	68%	52%	-89%
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	-8%	-37%	98%	-6%	-13%	51%	-76%	133%	39%	15%
6	SKLT	Sekar Laut Tbk	44%	22%	3%	11%	39%	41%	-5%	99%	-11%	4%
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-37%	160%	134%	-57%	-14%	133%	-16%	3%	18%	-30%
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk	7%	-33%	33%	10%	21%	-6%	-61%	52%	22%	-13%
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	8%	50%	-6%	24%	18%	89%	30%	-2%	1%	47%
10	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	9%	-1%	92%	-218%	-85%	-1019%	6%	-99%	-811%	-130%

Sumber: IDX dan Laporan keuangan Tahunann Perusahaan (Data diolah peneliti menggunakan excel, 2024)



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*

Sumber: IDX dan Laporan keuangan Tahunann Perusahaan (Data diolah peneliti menggunakan excel, 2024)

Bersumber pada Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 menunjukkan pergerakan Pertumbuhan Laba di tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi bagi perusahaan sub

sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Secara umum, pertumbuhan laba di subsector ini menunjukkan dinamika yang tinggi, dengan pola fluktuasi yang mencerminkan kondisi internal Perusahaan maupun faktor eksternal yang memengaruhinya. Fluktuasi dalam tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas Perusahaan di subsector *food and beverage* sangat dinamis dan rentan terhadap perubahan. Data ini relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks penelitian yang bertujuan mengeksplorasi pengaruh DER dan TATO terhadap pertumbuhan laba. Fluktuasi pertumbuhan setiap tahunnya mencerminkan perbedaan strategi pengelolaan keuangan, efisiensi aset, serta dampak kondisi pasar dan ekonomi terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan laba. Dengan demikian, tabel dan grafik tersebut memberikan landasan kuat untuk mengidentifikasi hubungan antara variable-variabel tersebut dengan kinerja perusahaan selama periode 2014-2023.

Tabel 1.2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Debt To Equity Ratio (DER)										
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,66	0,62	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06	1,16	1,01	0,92	
2	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,28	0,28	0,21	0,23	0,04	0,02	0,83	0,44	0,26	0,12	
3	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk	1,51	1,18	1,06	1,05	1,06	0,92	0,75	0,75	0,74	0,56	
4	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51	0,51	0,38	0,47	0,54	0,53	
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3,03	1,74	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03	1,66	2,14	1,44	
6	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20	1,08	0,90	0,64	0,75	0,57	
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,38	1,32	0,60	0,54	0,19	0,23	0,24	0,22	0,10	0,15	
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,29	0,22	0,18	0,16	0,18	0,17	0,20	0,29	0,30	0,29	
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	1,07	0,90	0,99	0,69	0,59	0,34	0,29	0,18	0,16	0,13	
10	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	1,05	1,28	1,17	1,56	- 2,35	-	6,58	1,42	1,15	1,34	0,91

Sumber: IDX dan Laporan keuangan Tahunann Perusahaan (Data diolah peneliti menggunakan excel, 2025)

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* selama periode 2014-2023 menunjukkan berbagai tren yang

mencerminkan strategi keuangan masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan, seperti ICBP dan ULTJ mempertahankan DER yang relative rendah dan stabil, meskipun IBP sempat mengalami lonjakan pada 2020 dan 2021 sebelum kembali menurun. Sementara itu MYOR menunjukkan tren penurunan DER secara konsisten, dari 1,51 di 2014 menjadi 0,56 di 2023, yang mengindikasikan pengurangan ketergantungan terhadap utang.

Di sisi lain, beberapa perusahaan mengalami fluktuasi DER yang cukup signifikan. MLBI memiliki DER tertinggi pada 2014 sebesar 3,03, tetapi secara bertahap menurun menjadi 1,44 di 2023. AISA bahkan mencatat DER negative pada 2018 dan 2019, yang menunjukkan kondisi keuangan yang bermasalah, senelum kembali stabil di angka 0,91 pada 2023. Selain itu, perusahaan seperti ROTI, SKLT, dan CEKA menunjukkan tren penurunan DER dalam satu satu dekade terakhir.

Beberapa perusahaan yang secara konsisten memiliki DER rendah, seperti DLTA dan STTP, menunjukkan ketergantungan yang lebih kecil terhadap utang dan lebih banyak menggunakan ekuitas dalam struktur modalnya. Secara keseluruhan, tren DER di sub sektor ini cenderung menurun, yang dapat mengindikasikan strategi perusahaan dalam mengurangi beban utang dan memperkuat struktur permodalannya.

Tabel 1.3 Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Asset Turnover (TATO)									
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,21	1,20	1,19	1,13	1,12	1,09	0,45	0,48	0,56	0,56
2	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,65	0,68	1,10	0,94	2,13	2,02	0,68	0,89	1,03	1,10
3	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk	1,38	1,31	1,42	1,40	1,37	1,31	1,29	1,40	1,38	1,31
4	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,88	0,80	0,86	0,55	0,63	0,71	0,72	0,78	0,95	0,22
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,34	1,28	1,43	1,35	1,26	1,28	0,68	0,85	0,92	0,97
6	SKLT	Sekar Laut Tbk	2,06	1,98	1,47	1,44	1,40	1,62	1,62	1,53	1,49	1,39
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2,88	2,34	2,88	3,05	3,10	2,24	2,31	3,15	3,57	3,34
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2,12	1,51	1,38	0,59	0,60	0,58	0,44	0,52	0,59	0,60
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	1,27	0,13	1,12	1,20	1,07	1,21	1,11	1,08	1,07	0,86
10	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	0,69	0,66	0,70	0,56	0,00	0,02	0,63	0,86	1,00	0,92

Sumber: IDX dan Laporan keuangan Tahunann Perusahaan (Data diolah peneliti menggunakan excel, 2025)

Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* selama periode 2014-2023 menunjukkan variasi dalam efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa perusahaan menunjukkan Tingkat perputaran aset yang stabil, sementara yang lain mengalami fluktuasi signifikan.

CEKA mencatat rasio TATO tertinggi secara konsisten, dengan nilai mencapai 3,57 pada 2022 sebelum sedikit menurun ke 3,34 di 2023, menunjukkan efisiensi tinggi dalam pemanfaatan aset. Sementara itu, SKLT juga memiliki angka yang cukup tinggi, meskipun cenderung menurun dari 2,06 di 2014 menjadi 1,39 di 2023. MYOR mempertahankan rasio TATO yang stabil, berkisar antara 1,29 hingga 1,42 selama satu dekade terakhir.

Sebaliknya, beberapa perusahaan mengalami tren penurunan yang cukup signifikan. ICBP mengalami penurunan drastis dari 1,21 di 2014 menjadi hanya 0,45 di 2020, sebelum sedikit meningkat menjadi 0,56 pada 2022 dan 2023. DLTA juga mengalami penurunan tajam dari 2,12 di 2014 menjadi 0,6 pada 2023. ROTI

menunjukkan fluktuasi besar, dengan rasio turun dari 0,88 di 2014 menjadi 0,22 pada 2023, yang dapat menandakan penurunan efisiensi operasional.

Beberapa perusahaan mencatat angka yang sangat rendah, seperti AISA, yang pada tahun 2018 dan 2019 memiliki rasio hampir nol (0,002 dan 0,02), sebelum kembali meningkat menjadi 0,92 di 2023. STTP juga mengalami tren menurun dari 1,27 pada tahun 2014 menjadi 0,86 di 2023.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa beberapa perusahaan berhasil menjaga atau meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya, seperti CEKA dan MYOR, sementara yang lain mengalami tantangan besar dalam mempertahankan rasio TATO yang sehat, seperti ICBP, ROTI, dan DLTA. Fluktuasi yang besar pada beberapa perusahaan juga dapat mencerminkan strategi bisnis yang berubah atau dampak kondisi ekonomi tertentu terhadap kinerja operasional mereka.

Pada penelitian ini, penulis memakai sampel perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2023. Data yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu informasi keuangan perusahaan selama sepuluh tahun, yaitu tahun 2014-2023. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang komponen yang memengaruhi pertumbuhan laba, dapat memberikan masukan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penyelesaian masalah yang dialami oleh perusahaan.

Pengaruh variabel DER dan TATO terhadap pertumbuhan laba telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba perusahaan tidak selalu sama. Menurut beberapa penelitian, utang yang digunakan

untuk operasi perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga rasio hutang ke ekuitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Di sisi lain, penelitian telah menunjukkan bahwa jika dikelola dengan benar, rasio hutang ke ekuitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Menurut Nur Amalia (2021), penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang ke ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba. Menurut Deri Putra Pratama (2019), Shinta Estininghadi (2018), dan Erick Agustinus (2021), DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Nava Yani Anggraeni (2022) menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penemuan ini konsisten dengan penelitian Dianitha et al. (2020) dan Indrasti (2020), yang menemukan bahwa DER memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, besar kecilnya DER tidak selalu memiliki pengaruh pada laba perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Nilai TATO menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nava Yansi Anggraeni (2022) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti perusahaan dapat meningkatkan laba mereka. Nilai TATO yang tinggi mencerminkan perputaran aset yang lebih cepat menjadi kas, sehingga laba dapat tumbuh sesuai dengan target perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi juga berkontribusi terhadap

peningkatan penghasilan laba. dengan penjualan yang meningkat, perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan laba. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilianti (2015), Indrasti (2020), dan Endri, et. al. (2020) yang menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dengan merujuk pada konteks dan masalah yang telah diterangkan sebelumnya, maka peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan laba: Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada konteks yang sudah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya perubahan kenaikan dan penurunan yang signifikan dari pertumbuhan laba perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2014-2023.
2. Terdapat variasi dalam hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi yang serupa.
3. Dalam penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa terdapat perbedaan dalam temuan mengenai dampak variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba sehingga menimbulkan celah penelitian.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup pada analisis pengaruh rasio keuangan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO),

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 hingga 2023.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada aspek keuangan yang tercermin dalam laporan tahunan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal dan efisiensi penggunaan aset. Rasio DER digunakan untuk mengukur tingkat leverage atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, sementara rasio TATO digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, yang dihitung berdasarkan perubahan laba bersih dari tahun ke tahun. Adapun penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, antara lain:

1. Penelitian hanya mencakup perusahaan-perusahaan sub sektor *food and beverage* yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2014–2023 serta memiliki ketersediaan data keuangan yang lengkap dan dapat diakses secara publik.
2. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan dan sumber resmi lainnya seperti situs Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang mungkin turut memengaruhi pertumbuhan laba, seperti kondisi makroekonomi, perubahan kebijakan fiskal dan moneter, fluktuasi harga bahan baku, atau faktor sosial dan politik.

4. Analisis difokuskan pada hubungan kuantitatif antara DER dan TATO terhadap pertumbuhan laba, tanpa mengkaji secara mendalam faktor-faktor manajerial, operasional, maupun kualitatif lainnya yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dengan ruang lingkup dan batasan yang telah ditetapkan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis, terfokus, dan memberikan kontribusi empiris yang relevan dalam mengkaji pengaruh struktur modal dan efisiensi aset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan sub sektor *food and beverage*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2023?
2. Apakah *Total Asset Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2023?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2023?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013- 2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pembaca yang termasuk dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Akademik

Adanya Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman penulis tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini disusun dengan harapan dapat menjadi sebuah referensi bagi pembelajaran atau bagi para peneliti di masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai kondisi aset dan dapat membantu dalam evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai dalam suatu perusahaan.

G. Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Tahun							
	2024		2025					
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengajuan Judul	■							
Pembuatan Proposal Penelitian		■						
Bimbingan Proposal Penelitian			■					
Ujian Proposal Penelitian				■				
Revisi Proposal					■			
Pengumpulan dan Pengolahan Data					■	■	■	
Bimbingan Skripsi					■	■	■	■
Sidang Skripsi								■
Revisi Skripsi								■

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab utama yang saling berkaitan dan mendukung dalam menjawab permasalahan penelitian. Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap isi skripsi serta menunjukkan alur logis dari penelitian yang dilakukan.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang yang menjelaskan dasar pemikiran dilakukannya penelitian. Bab ini juga mencantumkan identifikasi masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini menjadi fondasi awal yang menggambarkan arah dan fokus dari penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas konsep-konsep teoritis yang relevan, meliputi teori tentang Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan pertumbuhan laba, serta teori-teori pendukung lainnya. Selain itu, dalam bab

ini dikaji pula penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi pembandingan, disusun kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel, serta ditetapkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan secara rinci metode dan pendekatan penelitian yang digunakan. Bab ini mencakup jenis dan sumber data, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Di dalamnya disajikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi statistik data, dan hasil pengujian model regresi. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis dan dibahas secara kritis dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, untuk menguji kebenaran hipotesis serta menjawab rumusan masalah.

Bab V Penutup, merupakan bagian akhir skripsi yang memuat simpulan dari hasil penelitian, serta memberikan saran yang bersifat teoritis maupun praktis. Selain itu, juga diungkapkan keterbatasan penelitian sebagai acuan bagi penelitian mendatang.